

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mampu memasuki berbagai macam lini seperti beberapa sektor bidang komersil, pasar modal, finance, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), asuransi, dan institusi filantropi Islam yang berupa keuangan sosial berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Pada perbankan konvensional di Indonesia yang memiliki sistem bunga terbukti mengalami penurunan pada saat krisis ekonomi tahun 1998 dan sebaliknya bank syariah pada waktu itu Bank Muamalat mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Keuangan syariah menjadi fenomena yang menarik dengan perkembangannya yang cukup signifikan di Indonesia.

Lembaga keuangan yang semakin kompetitif untuk melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan kepada masyarakat belum bisa mengindikasikan bahwa layanan keuangan dapat diakses pada semua wilayah. Hal tersebut dijelaskan oleh Herkinus Manao, Ph.D (Mantan Direktur Eksekutif Bank Dunia), bahwa dibandingkan negara lain, jumlah lembaga keuangan di Indonesia masih rendah. Dengan fakta-fakta masih kurangnya ide-ide riset terkait mengkaji hubungan antara layanan keuangan masyarakat yang berbeda tingkat ekonomi, mengkaji hubungan antara layanan keuangan dengan pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, dan layanan keuangan

bagi para TKI.² Bagi masyarakat yang belum terbiasa dengan akses perbankan (*unbanked*) menjadi hambatan jasa keuangan untuk memasuki wilayah atau sekelompok masyarakat di daerah pedesaan. Masyarakat yang memiliki hambatan dalam mengakses lembaga keuangan disebabkan karena kondisi wilayah, geografis dan tingginya *unbankable people*. Lembaga keuangan non bank adalah bagian dari lembaga keuangan mikro syariah. Salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat mengisi celah masuk pada wilayah atau sekelompok masyarakat di daerah pedesaan yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). BMT di Indonesia dari total sekitar 265 juta penduduk, 40% masyarakat kelas menengah, 20% golongan kelas bawah, ditambah kurang lebih 25,67 juta jiwa dikategorikan penduduk miskin atau 9,66% jumlah penduduk. KNEKS mengungkapkan bahwa berdasarkan angka tersebut maka dibutuhkan pengembangan ekonomi umat yang sesuai untuk mayoritas masyarakat melalui KUMKM dan optimalisasi dana sosial Islam. Hal ini menunjukkan keberadaan BMT relevan dan sangat diterima oleh masyarakat.³

Lembaga keuangan mikro BMT memiliki peran yang semakin dibutuhkan masyarakat karena dapat mengakomodir dan menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dengan prinsip bagi hasil. Selain itu, karena adanya perbedaan garis kemiskinan antar provinsi, suku bunga kredit mikro tinggi, rendahnya pembiayaan UMKM menjadikan BMT

² Risca, *Jumlah Lembaga Keuangan Indonesia Terbilang Rendah*, diakses dari feb.ub.ac.id/jumlah-lembaga-keuangan-indonesia-terbilang-rendah/ pada tanggal 22 Februari 2023

³ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), *Sharing Platform Keuangan Mikro Syariah Berbasis BMT*, 2019, diakses dari knks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt

sebagai pilihan terutama pada konsep menggabungkan *maal* dan *tanwil* dalam satu kegiatan lembaga. Dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan konsep *maal* untuk zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) secara produktif dapat mengangkat derajat dan martabat serta membela kaum fakir miskin. Konsep BMT sebagai pengelola dana amanah menjadi alasan pentingnya dalam menumbuhkan *financial inklusion*. Menurut Bank Indonesia alasan mengapa perlu keuangan inklusif disebabkan karena masih adanya masyarakat *unbanked*, baik dari sisi *supply* (peyedia jasa) maupun *demand* (masyarakat).⁴ Keuangan inklusi dapat diartikan sebagai bentuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat untuk memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit di jangkau atau daerah perbatasan.

Keberadaan koperasi untuk Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah koperasi paling banyak yaitu di tahun 2019 sebanyak 21.757, tahun 2020 sebanyak 22.464, dan pada tahun 2021 yaitu 22.845 unit.⁵ Jumlah yang semakin meningkat seiring dengan jumlah jasa keuangan syariah yang ada di Indonesia salah satunya di wilayah Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tulungagung. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di Kabupaten Jombang dan

⁴ Bank Indonesia, *Keuangan Inklusif*, diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx> pada tanggal 02 Mei 2023 pukul 19.52 WIB

⁵ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Koperasi Aktif menurut Provinsi*, di akses dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html> pada tanggal 12 Oktober 2022, Pukul. 9:46 WIB

Kabupaten Tulungagung menjadi minat tersendiri terutama masyarakat yang jauh dari akses jasa layanan keuangan. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan dari BMT. BMT dirasakan kehadirannya di tengah masyarakat dan memberikan jawaban atas kegelisahan pada masa pandemi covid-19 mengenai usaha mikro dan kecil yang mengalami kesulitan. BMT NU Jombang di pilih karena telah mengembangkan ekonomi dan berhasil mendirikan 21 cabang di setiap kecamatan. Membantu permodalan sebanyak 3.277 masyarakat sekitar. Pada peta Kabupaten Jombang sendiri terdapat 21 kecamatan dengan jumlah penduduk mencapai 1.295.960 jiwa. Pada tahun 2021 BMT NU Jombang sudah melayani 1.224 anggota dan pembiayaan sebanyak 3.277 nasabah dengan jumlah yang disalurkan kepada nasabah sejumlah 36 miliar.⁶ Hal tersebut akan terus bertambah, artinya BMT NU Jombang telah membantu menaikkan taraf ekonomi masyarakat Jombang khususnya ekonomi warga NU melalui permodalannya. 21 cabang BMT NU Jombang tersebut antara lain:⁷

⁶Times Indonesia, *Dirikan 21 BMTNU di Setiap Kecamatan*, diakses dari timesindonesia.co.id pada tanggal 14 Maret 2023

⁷ Dokumentasi., *Profil BMT NU Jombang*, 2022

Tabel 1.1
Daftar 21 Cabang BMT NU Jombang

1.	BMT NU Bareng	12.	BMT NU Perak
2.	BMT NU Kesamben	13.	BMT NU Mojoagung
3.	BMT NU Megaluh	14.	BMT NU Jogoroto
4.	BMT NU Peterongan	15.	BMT NU Wonosalam
5.	BMT NU Jomkot (Jombang Kota)	16.	BMT NU Ngusikan
6.	BMT NU Ploso	17.	BMT NU Plandanaan
7.	BMT NU Mojowarno	18.	BMT NU Sumobito
8.	BMT NU Diwek	19.	BMT NU Bandarkedungmulyo
9.	BMT NU Kudu	20.	BMT NU Tembelang
10.	BMT NU Gudo	21.	BMT NU Ngoro
11.	BMT NU Kabuh		

Sumber : Data primer (2023)

Dengan perkembangan bisnis dan strategi pemasaran yang telah dilakukan BMT NU Jombang bukan tidak mungkin akan lebih besar dari bank pada umumnya. Hal ini dikarenakan untuk kemajuan perekonomian dan kekuatan ekonomi warga NU pada khususnya dan masyarakat Jombang pada umumnya. Menjadi tantangan dan optimistis bagi pengembangan keuangan sosial dalam Islam yang menjanjikan untuk kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini diharapkan mampu menjawab sejauh mana pengelolaan sistem informasi akuntansinya dan seberapa jauh peranan *social finance* BMT dalam menumbuhkan efektivitas keuangan inklusif di masyarakat.

Pada BMT Pahlawan Tulungagung setiap tahunnya mengalami pertumbuhan, mampu bertahan lebih dari 20 tahun. Kemudahan akses menabung dan pembiayaan serta medianya dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar dengan berlandaskan syariat Islam. BMT

Pahlawan Tulungagung memiliki 2 lingkup kegiatan BMT yaitu, kegiatan bisnis dan kegiatan sosial. Pada kegiatan sosial BMT Pahlawan Tulungagung mengfungsikan zakat sebagai variabel keuangan sosial. Kelompok sasarannya adalah pengusaha kecil dan mikro yang sangat rentan dalam menghadapi tantangan hidup dan bantuan yang sifatnya non produktif.

BMT Pahlawan Tulungagung pada tahun 2020 sudah melayani pembiayaan 1.087 nasabah, dan pada tahun 2021 sebanyak 1.179 nasabah dengan kenaikan sebesar 2,9%⁸. Kegiatan *Baitul Maal* BMT Pahlawan Tulungagung berdasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dimana dengan dasar tersebut, BMT Pahlawan Tulungagung melaksanakan perannya pada kegiatan sosial sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang fungsinya mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat, infaq, shodaqoh, hibah, dan sejenisnya. Hal tersebut apakah sudah menunjukkan alokasi dan penyaluran dana sosial sepenuhnya atau belum secara optimal sebagai bentuk tanggung jawab BMT. Salah satu tujuan dari penelitian ini perihal implementasi dari *Islamic social finance* pada *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) apakah sudah melaksanakan perannya secara optimal sebagai inklusi keuangan di masyarakat pedesaan khususnya di Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tulungagung. Penyampaian informasi secara transparan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban BMT. Suatu sistem harus dapat menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengawasi usahanya, dan untuk pihak lain

⁸ Dokumentasi, *Profil BMT PAHLAWAN Tulungagung*, 2021

yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan seperti pengembang saham, lembaga pemerintah, dan kreditur untuk menilai hasil usahanya.⁹ Peneliti menemukan bahwa belum adanya perlakuan khusus pada pengelolaan *Islamic Social Finance* pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung terutama pada informasi keuangannya. Peneliti juga menemukan bahwa BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung belum menggunakan sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai dalam memudahkan pengelolaan keuangan *Islamic Social Finance*.

Perkembangan yang terjadi pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung harus dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin pesat. Hal ini menjadi tantangan bagi pengguna teknologi informasi, serta mendorong agar setiap organisasi atau perusahaan dapat memanfaatkannya. Tujuannya untuk dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Lembaga yang terus berkembang tentunya terdapat banyak data yang harus diolah. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan data yang dapat berupa pengumpulan data, manipulasi data, penyimpanan data dan dokumentasi yang dilakukan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan

⁹ Setiadi, *Buku Pintar Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktek Soal*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2020), 2.

masalah keuangan menjadi informasi keuangan.¹⁰ Semua komponen yang saling berhubungan dan berkaitan dengan masalah keuangan dalam menjalankan prinsip syariahnya diharapkan dapat menjunjung tiga pilar yaitu adil, transparan, dan masalah yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa produk BMT yaitu sebagai lembaga keuangan syariah yang memiliki perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional adalah pada pengeluaran dana sosialnya yang berbentuk zakat, infaq dan sedekah. Pengeluaran dana sosial memiliki pengaruh positif antara pendayagunaan program zakat produktif.¹¹ Menjadi sebuah tantangan bagi lembaga keuangan syariah seperti BMT dalam penyaluran keuangan sosial. Pada lembaga keuangan mikro BMT yang menyisihkan sebagian pendapatannya, maka akan meningkatkan peluang masyarakat mengakses BMT.

Proses kelancaran pada aktifitas *Islamic social finance* sangat dipengaruhi oleh adanya lembaga keuangan dan sistem informasi akuntansi yang ikut andil dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Pentingnya sistem informasi akuntansi merupakan langkah tepat untuk menunjang aktivitas kinerja lembaga keuangan dan menghadapi masalah yang ada pada BMT terutama pada aktivitas *Islamic social finance* untuk menunjang inklusifitas keuangan. Keuangan sosial pada lembaga keuangan syariah memiliki potensi untuk dikembangkan.¹² Pengelolaan ZISWAF (Zakat Infaq,

¹⁰ Denny Erica, Ani Heni, dkk., *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 4.

¹¹ Damanhuri, Nurainiah, *Analisis Pengaruh Bantuan Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 5, N. 2, 2016, 71.

¹² M. Anwar Bashori, *Mendorong Pengembangan Islamic Social Finance dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Sejahtera*, Bank Indonesia, Indonesia, 2017

dan Wakaf) dapat mengentaskan kemiskinan, keuangan sosial syariah, serta menjadi integrasi keuangan komersial dan sosial syariah. Teknologi menjadi peranan penting, informasi baik kualitatif dan kuantitatif. Keselarasan strategi usaha dianggap penting untuk meningkatkan kinerja lembaga atau perusahaan. Secara khusus, terfokus pada keselarasan antara persyaratan untuk informasi akuntansi dan kapasitas sistem akuntansi untuk menghasilkan informasi dalam konteks aktivitas *Islamic social finance*. Dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik untuk melakukan pencatatan pada keuangan sosial yang dapat membantu bagian akuntan dalam mengerjakan tugasnya dan manajer untuk mendapatkan laporan keuangan yang lebih cepat.

Keuangan Islam memiliki peran yang sangat penting sebagaimana yang telah di raih Indonesia sebagai peringkat pertama *Islamic Finance Country Index (IFCI)* pada *Global Islamic Finance Report 2021*. Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia berdampak dalam mendorong pengembangan industri keuangan sosial syariah, mendukung kemajuan fintech, serta pembiayaan hijau yang ditujukan agar dapat mendorong pencapaian pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Developments Goals*).¹³ *Islamic sosial finance* menunjukkan peran penting dalam membantu ketimpangan melalui bantuan kepada masyarakat atau umat dengan serapannya adalah masyarakat di wilayah pinggiran atau pedesaan. Hal tersebut memiliki potensi menjajinkan untuk kesejahteraan masyarakat dan menumbuhkan inklusi

¹³ Muhamad Nur, *Indonesia Raih Peringkat Pertama Islamic Finance Country Index (IFCI) pada Global Islamic Finance report 2021*, di akses dari www.bi.go.id pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul. 19.40 WIB

keuangan. Lembaga keuangan BMT inilah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini sehingga diharapkan mampu menjawab sejauh mana sistem informasi akuntansi terkait *Islamic social finance* dalam efektivitas inklusi keuangan di masyarakat.

BMT sebagai lembaga simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang berperan sebagai *Islamic social finance* dalam penerimaan dan pendistribusiannya kepada mitra/LSM, masyarakat atau umat harus dipertanggungjawabkan. Dalam laporan keuangan atas penggunaan dana yang ada menjelaskan bahwa dana digunakan untuk pembelian/pembiayaan yang sesuai. Pengecekan realisasi dana pada mitra terhadap pembukuan serta evaluasi kembali menjadi bahan pertanggungjawaban kepada donatur dan BMT. Laporan keuangan yang transparan atau terbuka dalam pengelolaannya akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan, tertib administrasi dan menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya. Dalam mewujudkannya maka untuk mempermudah menyusun laporan dengan lebih cepat dan praktis dibutuhkan sistem informasi akuntansi serta menganalisis manfaat dan kendala dari penerapan sistem tersebut.

Di lihat dari konteks penelitian, maka penelitian ini ditujukan kepada lembaga keuangan syariah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dan keuangan sosial sebagai bidang keilmuannya. Penelitian ini mengambil judul **Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan *Islamic Social Finance* dalam Inklusi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung).**

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka fokus dan pertanyaan penelitian yang akan diangkat adalah:

1. Fokus Penelitian

Banyak hal yang dapat dibahas tentang sistem informasi akuntansi oleh karena itu, penelitian ini fokus pada sistem informasi akuntansi dalam aktivitas *Islamic Social Finance* yang dapat berupa zakat, infaq, shadaqah, *qardhul hasan*. Aktivitas *Islamic Social Finance* memiliki peran dalam keuangan inklusif studi pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pengelolaan *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung?
- b. Bagaimana penyusunan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan *Islamic Social Finance* pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung?
- c. Bagaimana capaian inklusi keuangan atas peran *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengelolaan *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung.
2. Untuk menganalisis penyusunan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan *Islamic Social Finance* pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung.
3. Untuk menganalisis capaian inklusi keuangan atas peran *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi lembaga maupun pihak yang terlibat di dalamnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pembendaharaan ilmu dalam penyusunan sistem informasi akuntansi. Sebagai pengalaman dan kontribusi pemikiran terkait perancangan sistem informasi akuntansi pada BMT dan mengembangkan penelitian terkait ekonomi syariah. mengetahui penyusunan sistem informasi akuntansi pada *Islamic social finance* dapat mendukung pengendalian terhadap seluruh aspek, dan mendukung proses pengambilan keputusan dalam aktivitas sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi BMT

Penelitian ini diharapkan menghasilkan saran dan masukan yang positif dan berguna untuk BMT terkait Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan *Islamic social finance*.

b) Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya pemerintah daerah dalam mewujudkan inklusi keuangan sebagai salah satu pendekatan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun menjadi salah satu referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan secara konseptual dan penegasan operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah dan objek penelitian, maka peneliti membagi penegasan secara konseptual dan penegasan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a) Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh manajemen.¹⁴ Komponen dalam menunjang kegiatan Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari pelaku (orang) sebagai pengendalian dan melaksanakan berbagai fungsi, perangkat lunak (*software*) untuk mengolah data, dan perangkat komputer sebagai alat pendukung.

b) *Islamic Social Finance* (ISF)

Keuangan sosial adalah modal dan etos yang masuk dalam proyek, inisiatif, dan organisasi dengan tujuan untuk membuat dampak sosial dan atau lingkungan yang positif. Zakat, infaq, shadaqa, dan wakaf (ZISWAF) sebagai instrumen dari *Islamic Social Finance* (ISF) yang memiliki peran penting bagi kegiatan perkenomian nasional. Instrumen

¹⁴ Anna Marina, Sentot Imam, dkk., *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktik* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2017), 32.

tersebut memberikan solusi yang efektif dan nyata dalam mendukung program ekonomi nasional.¹⁵

c) BMT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau disebut dengan “Koperasi Syariah”, merupakan salah satu lembaga keuangan syariah nonbank. BMT disebut sebagai lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat martabat dan serta membela kepentingan kaum fakir miskin.¹⁶

d) Inklusi Keuangan

Financial inclusion atau inklusi keuangan merupakan seluruh upaya yang bermaksud meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Inklusi menjadi salah satu alat kebijakan yang efektif yang digunakan oleh pemerintah negara-negara maju dalam memerangi dan mengurangi tingkat kemiskinan mengingat kemampuannya untuk memfasilitasi alokasi sumber daya produktif yang efisien, yang mengurangi biaya modal.¹⁷ Inklusi keuangan mengacu pada ketidakmampuan individu untuk mengakses dan atau cara efektif

¹⁵ Solikin M. Juhro, dkk., *Keuangan Publik dan Sosial Islam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 23.

¹⁶ Muhammad Subhan, *Strategi Pemasaran Baitul Maal wa Tamwil* (NTB: CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021), 61.

¹⁷ Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif*, 2014

menggunakan produk layanan keuangan yang membantu mereka dalam berpartisipasi untuk berbagai kegiatan yang merupakan kehidupan sosial.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pada judul Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan *Islamic Social Finance* dalam Inklusi Keuangan Syariah (Studi pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung), maka penelitian ini fokus pada sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan dalam pengelolaan *Islamic Social Finance* untuk mewujudkan keuangan inklusif dalam kegiatan *Baitul Maal* yang dihadapi oleh BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dalam pembahasan disusun menjadi tiga bagian yaitu; bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Sistematika pembahasan pada bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Pada bagian utama memuat lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi uraian konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang akan dibahas yaitu memuat teori-teori besar terdiri atas Inklusi Keuangan, *Islamic Social Finance*, Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Sistem Informasi Akuntansi (SIA), hasil penelitian terdahulu dan

paradigma. Menjelaskan teori dan konsep dari pakar penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian menguraikan rancangan penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian menguraikan isi atau paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan memuat keterkaitan antara kategori-kategori, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup memberikan hasil kesimpulan dari penelitian meliputi kesimpulan, implikasi dan saran.

Selanjutnya pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tesis dan daftar riwayat hidup.

G. Kerangka Pembahasan Sementara

Pada lembar bagian awal kerangka penelitian terdapat hal-hal yang berhubungan dengan:

1. Halaman Judul
2. Persetujuan

Halaman persetujuan atau lembar pernyataan yang dibuat peneliti. Lembar ini berisikan judul penelitian, nama yang mengajukan, serta terdapat

kalimat yang isinya menyetujui yang disertakan dengan tanggal, bulan, dan tahun, serta nama institusi dilengkapi tanda tangan dari pihak terkait.

3. Pengesahan

Lembar pengesahan dibuat peneliti sebagai serangkaian surat pernyataan yang berisikan menandatangani nama, serta menambahkan arahan untuk mengesahkan yang disebutkan dalam instrumen kepenulisan kepada orang yang telah ditentukan.

4. Pernyataan Keaslian

Lembar pernyataan keaslian menunjukkan surat yang berisi pernyataan bahwa penelitian atau dokumen yang dilampirkan sebagai syarat dalam penelitian merupakan yang asli.

5. Motto

Motto dalam penelitian ini diambil dari segala sesuatu yang menggambarkan apa yang membuat peneliti merasa bersemangat mengerjakan penelitian dengan disesuaikan pada judul penelitian.

6. Persembahan

Pada penelitian ini sebagai bentuk ucapan syukur dan terimakasih kepada sosok-sosok yang berjasa dalam penelitian tesis.

7. Prakata

Dalam lembar prakata akan dimuat sebuah pengenalan dari penelitian tesis sebagai pengantar dalam penelitian dan untuk siapa penelitian ditujukan.

8. Daftar Tabel

Daftar tabel berisi kumpulan dari urutan tabel yang menunjang dalam pembuatan penelitian ini. Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman letak tabel.

9. Daftar Gambar

Daftar gambar secara khusus menguraikan gambar-gambar yang dimasukkan peneliti untuk menunjang pembuatan penelitian ini. Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman letak gambar.

10. Daftar Lambang dan Singkatan

Lembar daftar lambang dan singkatan secara khusus menguraikan tentang singkatan-singkatan, lambang, dan istilah yang dibuat khusus jika penelitian ini menggunakan lambang dan singkatan tertentu.

11. Daftar Lampiran

Daftar lampiran secara khusus berisi lampiran-lampiran yang dimasukkan peneliti untuk menunjang pembuatan penelitian ini.

12. Pedoman Transliterasi

Pada pedoman transliterasi akan diuraikan teks yang asli dalam bentuk penyajian teks yang terdapat transliterasi atau terjadi perubahan penyajian teks. Tujuan transliterasi sebagai pedoman untuk mempermudah peneliti dalam mengalisis makna yang terdapat dalam naskah penelitian.

13. Abstrak

Lembar abtrak berisi rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan isi penelitian yang disajikan secara singkat, akurat dan terkandung inti murni dari pembahasan dan hasil penelitian.

14. Daftar Isi

Halaman daftar isi memuat petunjuk isi pokok dalam penelitian yang menunjukkan judul bab, dan bagian dari karya tulis disertai dengan nomor halaman.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penegasan Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Teori/Konsep
 - 1. Keuangan Inklusif Syariah
 - a. Visi dan Misi Keuangan Inklusif
 - b. Kelompok Sasaran Keuangan Inklusif
 - c. Kerangka Nasional Keuangan Inklusif
 - d. Indikator Keuangan Inklusif
 - 2. Sistem Informasi Akuntansi
 - a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

- b. Indikator Sistem Informasi Akuntansi
 - c. Indikator Pengukuran dari Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
 - d. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi
 - e. Sistem Pengendalian Intern
 - f. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi
 - g. Tahapan Implementasi
3. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)
- a. Konsep *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)
 - b. Dasar Hukum dan Regulasi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)
 - c. Prinsip Syariah dalam *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)
 - d. Penyediaan Jasa
4. *Islamic Social Finance*
- a. Teori Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam
 - b. Zakat, Infaq dan Shadaqa
 - c. Pengelolaan *Islamic Social Finance*
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Paradigma Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Kehadiran Penelitian
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data

- E. Tehnik Pengumpulan Data
- F. Analisa Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV PAPANAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

- A. Pengelolaan *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung
- B. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan aktivitas *Islamic Social Finance* pada BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung.
- C. Capaian Inklusi Keuangan atas peran *Islamic Social Finance* di BMT NU Jombang dan BMT Pahlawan Tulungagung.

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN